



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isyarat atau *signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Umumnya informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan kepada agen tersebut. Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian perusahaan bertindak sebagai principal, sedangkan manajemen perusahaan merupakan agen.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan principal. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja; bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2011:5),

“Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms.”

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen yang menyediakan informasi bermanfaat berupa posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan bagi pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat. Para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk kebutuhan informasi yang berbeda.

5. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Belkaoui (2006:212-214) tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah:

1) Tujuan Khusus

Menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.

2) Tujuan Umum

a) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.

b) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.

c) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.

d) Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.

e) Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

3) Tujuan Kualitatif

a) Relevansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.

b) Dapat dimengerti

Tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.

c) Dapat diverifikasi

Hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.

d) Netralitas

Informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.

e) Ketepatan Waktu

Komunikasi informasi secara lebih awal untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

f) Komparabilitas (daya banding)

Perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.

g) Kelengkapan

Telah dilaporkannya seluruh informasi yang secara wajar memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004:19-42) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:



- 1) Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.
- 3) Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan laba ditahan (retained earnings).
- 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode melalui tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta pengungkapan-pengungkapan lain seperti kewajiban kontijensi dan komitmen yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Auditing

a. Pengertian Auditing

Pengertian Auditing menurut Arens, Elder, dan Beasley (2003:11),
“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Dapat diartikan auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Pengertian auditing menurut William F. Messier, Jr., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt (2006:16) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian asersi tersebut dengan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian-pengertian yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh pihak independen dan berkompeten untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti berkaitan dengan asersi mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan apakah asersi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penjelasan atas pengertian auditing menurut Arens, Elder, dan Beasley (2003:11) adalah :

- 1) Informasi yang dapat diukur dan kriteria yang ditetapkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Agar audit dapat dilaksanakan maka dibutuhkan suatu informasi yang dapat diukur dan standar-standar yang dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengevaluasi informasi tersebut.

2) Pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti

Berbagai macam bahan bukti antara lain pernyataan lisan dari pihak yang diaudit, komunikasi tertulis dengan pihak ketiga, dan hasil pengamatan auditor. Bahan bukti adalah semua informasi yang dibutuhkan auditor untuk dapat menentukan kesesuaian informasi yang sedang diaudit dengan standar yang ditetapkan. Perolehan jumlah bahan bukti dan kualitas yang cukup adalah sangat penting dalam memenuhi tujuan audit.

3) Orang yang kompeten dan independen

Kompeten berarti seorang auditor harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang diambilnya. Selain itu, auditor wajib memiliki sikap mental independen agar informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan menjadi tidak bias.

4) Pelaporan

Penyusunan laporan audit merupakan tahap terakhir dalam audit yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan para pemakai laporan keuangan tersebut tentang hasil temuan auditor. Pada hakekatnya laporan audit harus bisa memberikan informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Jenis-jenis Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2011:16-18) terdapat tiga jenis utama aktivitas audit yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya. Dalam organisasi yang lain, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi aliran informasi dalam pemrosesan penjualan. Audit operasional lebih menyerupai konsultasi manajemen daripada apa yang biasanya dianggap audit.

2) Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Tipe-tipe Auditor

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2011:19-21) terdapat lima tipe auditor yang paling umum yaitu:

1) Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

2) Auditor Internal Pemerintah

Auditor internal pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah. Porsi utama upaya audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah.

3) Auditor Badan Pemeriksa Keuangan

Auditor Badan Pemeriksa Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, badan yang didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. Tanggung jawab utama BPK adalah untuk melaksanakan fungsi audit DPR, dan juga mempunyai banyak tanggung jawab audit seperti KAP. Peningkatan porsi upaya audit BPK

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dierahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah.

4) Auditor Pajak

Salah tanggung jawab utama Direktorat Jendral (Ditjen) Pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut auditor pajak. Seorang auditor yang terlibat dalam salah satu bidang ini harus memiliki pengetahuan tentang pajak dan keahlian audit yang cukup luas untuk melakukan audit yang efektif.

5) Auditor Internal

Auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti BPK mengaudit untuk DPR. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada yang mempekerjakan mereka.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Proses Audit

Proses audit yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit. Dalam Arens et al (2011:131-134) terdapat empat fase dalam proses audit. Fase-fase tersebut antara lain:

- (1) Fase I: merencanakan dan merancang pendekatan audit. Pada fase ini, yang dilakukan oleh auditor adalah:
 - a) Menerima klien dan melaksanakan perencanaan awal
 - b) Memahami bisnis dan industri klien
 - c) Melaksanakan prosedur analitis pendahuluan
 - d) Menetapkan materialitas dan menilai risiko audit yang dapat diterima serta risiko inheren

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e) Memahami pengendalian internal dan menilai resiko pengendalian
 - f) Mengumpulkan informasi untuk menilai resiko kecurangan
 - g) Mengembangkan rencana audit dan program audit secara keseluruhan
- (2) Fase II: melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.

Pada fase ini, yang dilakukan oleh auditor adalah:

- a) Merencanakan penilaian tingkat resiko pengendalian
 - b) Melaksanakan pengujian pengendalian
 - c) Melaksanakan pengujian substantif atas transaksi
 - d) Menilai kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan
- (3) Fase III: melaksanakan prosedur analitis dan pengujian rincian saldo

Pada fase ini, yang dilakukan oleh auditor adalah:

- (a) Melaksanakan prosedur analitis
 - (b) Melaksanakan pengujian rincian saldo tambahan
- (4) Fase IV: melaksanakan pengujian atas pos-pos yang penting.

Pada fase ini, yang dilakukan oleh auditor adalah:

- a) Menyelesaikan audit dan mengeluarkan laporan audit
- b) Melaksanakan pengujian tambahan atas penyajian dan pengungkapan
- c) Mengumpulkan bukti akhir
- d) Mengevaluasi hasil
- e) Mengeluarkan laporan audit
- f) Mengkomunikasikan kepada komite audit dan manajemen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Laporan Audit

a. Pengertian Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Laporan diterbitkan apabila auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan audit dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan laporan keuangan sesuai dengan GAAP. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 (SA Seksi 508) laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode berikutnya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.

b. Bagian dari Bentuk Baku Laporan Audit

Jenis yang paling umum dari laporan audit yang diterbitkan adalah “laporan audit wajar tanpa pengecualian standar” atau laporan auditor bentuk baku. Laporan auditor bentuk baku memuat unsur-unsur penting. Menurut Mulyadi (2002: 409-416) unsur penting laporan auditor bentuk baku adalah:

(1) Judul Laporan

Laporan audit harus diberi judul dan judul tersebut mencantumkan kata independen, contoh: “Laporan Auditor Independen”. Maksud pencantuman kata independen tersebut adalah untuk memberitahukan kepada pemakai laporan tentang tidak adanya keberpihakan di semua aspek audit yang dilaksanakan auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Pihak yang Dituju

Dalam perikatan umum, biasanya pembuat perikatan dengan auditor adalah direksi atau dewan komisaris. Kepada siapa laporan audit dialamatkan dapat ditentukan berdasarkan surat permintaan audit yang diterima dari klien.

(3) Paragraf pengantar

Paragraf ini berisi pernyataan auditor tentang: (a) laporan keuangan yang menjadi objek audit, (b) pernyataan bahwa tanggung jawab tentang laporan keuangan berada di tangan manajemen, (c) pernyataan bahwa tanggung jawab tentang pernyataan pendapat atas laporan keuangan berada di tangan auditor.

(4) Paragraf Lingkup

Dalam paragraf ini auditor menyatakan bahwa audit laporan keuangan didasarkan atas standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, penjelasan singkat tentang standar auditing, dan pernyataan tentang keyakinan auditor bahwa audit yang dilaksanakan memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

(5) Paragraf Pendapat

Paragraf pendapat merupakan paragraf yang digunakan auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas keseuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Tanda Tangan

Tanda tangan yang dicantumkan dalam laporan audit menunjukkan pengesahan oleh auditor atas laporan audit yang bersangkutan. Di samping tanda tangan, auditor harus mencantumkan nama rekan (*partner*) yang menandatangani laporan audit, nomor izin akuntan publik, dan nomor izin kantor kauntan publik.

(7) Tanggal Laporan Audit

Adalah tanggal saat auditor telah menyelesaikan bagian terpenting dari prosedur audit di lapangan.

6. KEP-36/PM/2003

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) mewajibkan seluruh perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003, Lampiran Peraturan No.

X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, batas waktu penyerahan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Keuangan Tahunan

- (1) Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- (2) Dalam hal emoten atau perusahaan public telah menyampaikan laporan tahun sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka



emiten atau perusahaan publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara tersendiri.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Laporan Keuangan Tengah Tahun

- (1) Selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan tahunan.
- (2) Selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas.
- (3) Selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-285/BEJ/04-2007 Tentang Perubahan/Penambahan Peraturan Nomor III-B Tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek, setiap anggota bursa efek wajib menyampaikan laporan keuangan yang meliputi:

- a. Laporan keuangan triwulan I dan triwulan III undaudited selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan triwulan yang dimaksud.
- b. Laporan keuangan auditan tahunan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

7. Audit Delay

Pengertian audit delay menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti (2004:996)

“Audit delay adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Varianada Halim (2000:64) definisi dari audit delay

“Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.”

Menurut Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul anuar Kamarudin (2004:4), definisi audit delay:

“The number of days between the date of financial statement and the date of the auditor’s report.”

Menurut Singgih, Arfianti, dan Purwanto (2004:44),

“Audit delay adalah lamanya jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian proses audit terhitung dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Asumsi yang mendasari audit delay adalah periode waktu yang tidak dipengaruhi oleh kapan audit dimulai. Jadi periode *audit delay* berbeda dengan periode audit itu sendiri.”

Jadi dari pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* adalah lamanya jangka waktu proses penyelesaian audit antara tanggal penandatanganan opini laporan audit dengan tanggal tutup buku perusahaan.

8. Penelitian-penelitian Terdahulu

Judul	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> di Indonesia
Nama Peneliti	Iman Subekti dan Novi Wulandari
Tahun Penelitian	2004
Alat uji yang digunakan	Statistik deskriptif, Regresi berganda, Uji Asumsi Klasik
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Jenis pendapat akuntan publik, Ukuran KAP
Kesimpulan	Rata-rata audit delay di Indonesia adalah 98,38 hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, jenis pendapat akuntan publik, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay
--	--

Judul	<i>Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting : Malaysian Evidence</i>
Nama Peneliti	Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Kamarudin
Tahun Penelitian	2000
Alat uji yang digunakan	<i>Descriptive statistics, Ordinary least square regression, Pearson correlation</i>
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, jenis industri, <i>sign of income, extraordinary item</i> , opini audit, auditor, <i>year end</i> , dan <i>debt proportion</i>
Kesimpulan	Audit delay secara signifikan akan lebih panjang pada perusahaan yang : <ul style="list-style-type: none"> • non-finansial • memperoleh opini audit selain unqualified • tahun tutup bukunya selain 31 Desember • diaudit oleh KAP non-Big five • mengalami kerugian • memiliki risiko tinggi

Judul	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay
Nama Peneliti	Varianada Halim
Tahun Penelitian	2000
Alat uji yang digunakan	Uji Statistik secara <i>univariate</i> metode t-test, Uji Statistik secara <i>multivariate</i> dengan uji-F
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan (<i>total revenue</i>), jenis industri, Tahun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	tutup buku perusahaan, Rugi perusahaan, Opini auditor, Lamanya menjadi klien KAP, Tingkat Profitabilitas
Kesimpulan	Rata-rata <i>audit delay</i> lebih panjang dari penelitian yang dilakukan di luar negeri. Dari hasil penelitian <i>univariate</i> , <i>audit delay</i> akan semakin panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku tanggal 31 Desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu, dan melaporkan kerugian. Dari hasil penelitian <i>multivariate</i> hanya faktor tahun buku dan pelaporan kerugian yang berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

Judul	<i>An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand</i>
Nama Peneliti	Charles A. P. N Carslaw dan Steven E. Kaplan
Tahun Penelitian	1991
Alat uji yang digunakan	<i>Descriptive statistic, Multiple regression, Correlation</i>
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan (total aktiva), <i>Sign of income (loss)</i> , <i>Extraordinary items</i> , Opini auditor, Kategori auditor, jenis industri, Tutup tahun buku perusahaan, Kepemilikan perusahaan, <i>Proportion of debt</i>
Kesimpulan	Ukuran perusahaan (total aktiva) berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan kerugian yang dialami perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

Judul	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (studi Empiris pada Perusahaan perusahaan)</i>
-------	--



	<i>LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)</i>
Nama Peneliti	Andi Kartika
Tahun Penelitian	2009
Alat uji yang digunakan	Statistik Deskriptive, Analisis Regresi Ganda, Uji Asumsi Klasik
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Total Aset, Laba Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, Reputasi Auditor
Kesimpulan	Total Aset, opini, dan Laba operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i>

Judul	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan perusahaan yang Terdaftar di BEJ</i>
Nama Peneliti	Utari Hilmi dan Syaiful Ali
Tahun Penelitian	2008
Alat uji yang digunakan	Statistik Deskriptif, <i>Overall Model Fit</i> , Regresi Logistik
Variabel Dependen	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Variabel Independen	ROA, Leverage, Likuiditas(Current ratio), Total Aset, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Opini Auditor
Kesimpulan	ROA, Likuiditas dan KAP berpengaruh <i>negative</i> secara signifikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Kepemilikan Publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Judul	<i>Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia</i>
Nama Peneliti	Ayoib Che-Ahmad dan Shamharir Abidin
Tahun Penelitian	2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alat uji yang digunakan	Regresi Linier Berganda
Variabel Dependen	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Variabel Independen	Jenis industri, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, jumlah persediaan dan piutang dibagi total aset, proporsi hutang jangka panjang terhadap total ekuitas, proporsi laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham, kepemilikan saham direksi, perusahaan auditor, bulan akhir tutup buku, opini auditor, pergantian auditor.
Kesimpulan	Hanya kepemilikan saham direksi yang signifikan terhadap audit delay.

Judul	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Nama Peneliti	Agnes Kusumadewi Singgih, Rizka Indri Arfianti, Purwanto
Tahun Penelitian	2004
Alat uji yang digunakan	Statistik deskriptif, Regresi berganda, Uji asumsi klasik
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
Variabel Independen	Debt to Equity Ratio, Jenis pendapat auditor, Laba/Rugi perusahaan, Kategori KAP, Pos-pos luar biasa
Kesimpulan	Rata-rata Audit Delay pada perusahaan manufaktur adalah 88,40 hari pada tahun 2000, 91,49 hari pada tahun 2001, 74,31 hari pada tahun 2002. Pos-pos luar biasa tidak berpengaruh signifikan sepanjang tahun 2000-2002. DER, opini, laba/rugi perusahaan, kategori KAP memiliki pengaruh yang bervariasi selama tahun 2000-2002.

Judul	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa
--------------	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Efek Jakarta
Nama Peneliti	Novita Wening Tyas Respati
Tahun Penelitian	2004
Alat uji yang digunakan	Statistik deskriptif, Regresi logistik
Variabel Dependen	Ketepatan Waktu
Variabel Independen	<i>Debt to Equity Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar, Kepemilikan Pihak Dalam
Kesimpulan	Variabel profitabilitas (ROA) dan Konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

9. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

a. Ukuran KAP

Ada empat kategori ukuran kantor akuntan publik (KAP) yaitu KAP internasional, KAP nasional, KAP lokal dan regional besar dan KAP lokal kecil. Singgih (2004:46) disebutkan bahwa kebanyakan Kantor Akuntan Publik besar menyelesaikan proses audit tepat waktu karena pengalaman mereka. Di samping itu mereka juga mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasinya karena kalau tidak mereka mungkin akan kehilangan perjanjian ulang sebagai auditor dari klien tersebut pada tahun-tahunan berikutnya. Juga banyaknya sumber daya manusia pada Kantor Akuntan Publik besar dapat memungkinkan mereka melakukan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan dengan Kantor Akuntan



Publik kecil. Dalam hal ini yang termasuk dalam Kantor Akuntan Publik besar merupakan Kantor Akuntan Publik yang tergolong “The Big Four” dan yang termasuk ke dalam Kantor Akuntan Publik kecil merupakan Kantor Akuntan Publik yang tergolong “Non The Big Four”. Selain itu, peraturan pemerintah dalam KEP-36/PM/2003 ,di mana perusahaan go public wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam periode tertentu, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun buku, juga mendorong KAP besar untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, perusahaan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Keterlambatan ini juga akan mengakibatkan klien memilih auditor yang lebih tepat waktu untuk tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Wulandari (2004:1000) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan Singgih (2004:56) menunjukkan kategori KAP tidak berpengaruh signifikan pada tahun 2000 dan 2002, sedangkan pada tahun 2001 ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 (seperti yang dikutip oleh Halim, 2000) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Subekti dan Wulandari, 2004).

c. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kabar buruk atau baik yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu di dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian atau tingkat profitabilitas yang negatif maka pihak manajemen perusahaan cenderung untuk menunda publikasi laporan keuangan yang telah diaudit untuk menghindari

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketidaknyamanan akibat mengkomunikasikan kabar buruk tersebut (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hasil penelitian yang dilakukan Raja Ahmad dan Kamaruddin (2000:12) dan Halim (2000:73) menunjukkan bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan melaporkan kerugian. Subekti dan Wulandari (2004) menemukan pengaruh signifikan negatif antara *audit delay* dan tingkat profitabilitas. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengalami *audit delay* yang pendek akibat adanya indikasi *good news*.

d. Jenis Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2001:508.6), terdapat lima jenis pendapat audit, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Sedangkan menurut Arens et al (2008:63--71) Ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan auditor:

- (1) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*). Laporan ini hanya dikeluarkan ketika semua syarat untuk menyatakan opini tersebut dipenuhi. Laporan ini disebut juga sebagai *clean opinion*.



- (2) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan atau modifikasi kata kata (unqualified opinion report with explanatory language or with modified wording). Penyebab paling penting dari penambahan paragraph penjelasan atau modifikasi kata kata pada laporan wajar tanpa pengecualian:
 - (a) Tidak adanya aplikasi yang konsisten dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum
 - (b) Keraguan yang substansial mengenai going concern
 - (c) Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan
 - (d) Penekanan pada suatu hal atau masalah
 - (e) Laporan yang melibatkan auditor lain
- (3) Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion report). Laporan ini diterbitkan akibat pembatasan ruang lingkup audit atau kelalaian untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- (4) Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (adverse opinion report). Laporan ini diterbitkan akibat laporan keuangan mengandung salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- (5) Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (disclaimer of opinion report). Laporan ini diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Umur Perusahaan

Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmaf Saleh, 2004). Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan – perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Penelitian Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Semakin lama umur perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya.

f. Tingkat Leverage

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Tingkat *leverage* berarti kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik itu jangka pendek atau pun jangka panjang. Leverage keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Ahmad dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kamarudin (2003) menemukan bahwa *audit delay* secara signifikan lebih panjang untuk perusahaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi, yang ditunjukkan dengan rasio hutang terhadap aktiva yang besar. Carslaw dan Kaplan (dalam Ahmad dan Kamarudin, 2003) menyatakan bahwa proporsi hutang terhadap aktiva yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan signal waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih karena laporan keuangan perusahaan mungkin kurang dapat diandalkan daripada dalam keadaan normal. Hal ini disebabkan karena mungkin ada kesalahan manajemen dan kemungkinan adanya *fraud*. Selain itu tingginya *leverage* atau rasio hutang terhadap aktiva dapat mengakibatkan masalah likuiditas dan kelangsungan usaha (*going concern*) dimana membutuhkan pemeriksaan yang lebih mendalam.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Siuko, 2009). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini sejalan dengan Dwyer dan Wilson (dalam Siuko, 2009), yang percaya bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk audit. Selanjutnya menurut Givolvy dan Palmon, dan Owunsu Ansah (dalam Siuko, 2009), kompleksitas operasi perusahaan telah ditemukan dapat memperpanjang audit delay.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian Sulisty (2010), bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya menurut Ahmad dan Abidin (2008), antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Menurut hasil penelitian Aktas dan Kargin (2011), bahwa laporan konsolidasi perusahaan ditemukan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit delay*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis opini audit, umur perusahaan, tingkat *leverage*, dan kompleksitas operasi perusahaan.

1. *Audit Delay*

Di Indonesia, berdasarkan peraturan KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala diatur bahwa laporan keuangan wajib disampaikan ke bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



setelah tahun buku berakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publik. Jika melebihi batas yang telah ditentukan maka diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, ini yang disebut dengan audit delay.

Hasil penelitian yang dilakukan Halim (2000:70) mengenai audit delay di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata audit delay di Indonesia adalah 88,45 hari. Rata-rata audit delay di Indonesia ini lebih panjang dibandingkan dengan rata-rata audit delay di luar negeri yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai audit delay yang dilakukan oleh Subekti dan Wulandari (2004:998) pada tahun 2001 menunjukkan rata-rata audit delay sebesar 98,38 hari dan hasil penelitian Singgih (2004:51) pada tahun 2001 sebesar 88,40 hari, pada tahun 2001 sebesar 91,49 hari dan pada tahun 2002 sebesar 74,31 hari. Audit delay yang terjadi di Indonesia mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran KAP, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis opini auditor, umur perusahaan, tingkat *leverage* dan kompleksitas operasi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh ukuran KAP terhadap Audit Delay

Faktor ukuran KAP yang mengaudit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap audit delay. KAP yang besar atau yang dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka, jika tidak, maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar juga telah didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Raja Ahmad dan Kamarudin (2000) membuktikan bahwa kategori KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Subekti dan Wulandari (2004) juga membuktikan bahwa ukuran KAP mempengaruhi audit delay. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki rata-rata audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. Dalam penelitian ini, ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total *asset*.

4. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen (Agnes, Rizka, dan Purwanto, 2001). Tingkat profitabilitas yang dapat diukur dari rasio profitabilitas akan memberi jawaban akhir mengenai efektivitas manajemen perusahaan dan memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan ingin segera mungkin menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dan tidak akan menunda penyampaian informasi atas berita baik ini. Selain itu perusahaan yang tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitasnya rendah akan membuat auditor bertindak lebih hati-hati dalam proses audit, mengingat kemungkinan adanya resiko kegagalan keuangan perusahaan di masa mendatang ataupun kecurangan yang dilakukan manajemen. Perusahaan yang mampu menghasilkan *profit*, cenderung lebih tepat waktu di dalam pelaporan keuangannya, jika dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Pengaruh jenis opini auditor terhadap *Audit Delay*

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa opini akuntan publik dapat mempengaruhi lamanya waktu penerbitan laporan keuangan auditan. Hasil penelitian Whittred (1980) membuktikan bahwa audit delay akan semakin panjang dialami oleh perusahaan jika suatu perusahaan menerima opini qualified. Penelitian oleh Subekti dan Wulandari (2004:1000) mendukung hasil temuan Whittred terhadap perusahaan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih (2004:54) juga membuktikan bahwa pada tahun 2001 berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2000:73) menunjukkan tidak adanya pengaruh opini auditor terhadap audit delay.

6. Pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Courtis (dalam Petronia, 2007) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, Owunsu-Ansah (dalam Petronila, 2007) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.



7. Pengaruh tingkat *leverage* terhadap *Audit Delay*

Tingkat *leverage* berarti kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik itu jangka pendek atau pun jangka panjang. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), audit terhadap hutang akan memakan waktu lebih lama, jika dibandingkan dengan audit ekuitas, secara umum audit hutang lebih rumit. Sedangkan menurut Novita (2004), semakin tinggi tingkat resiko *leverage*, semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh sebuah perusahaan karena banyaknya kewajiban dan bunga yang harus diselesaikan. Semakin tingginya risiko, mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan hal ini dapat dipandang sebagai berita buruk dan berita buruk cenderung ditunda oleh manajemen dalam penyampaianya. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *leverage* digunakan DTA (*debt to total asset*).

8. Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Givolvy dan Palmon, dan Owunsu Ansah (dalam Siuko, 2009), kompleksitas operasi perusahaan telah ditemukan dapat memperpanjang audit delay. Selanjutnya menurut Ahmad dan Abidin (2008), antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Selanjutnya menurut hasil penelitian Aktas dan Kargin (2011), bahwa laporan konsolidasi perusahaan ditemukan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

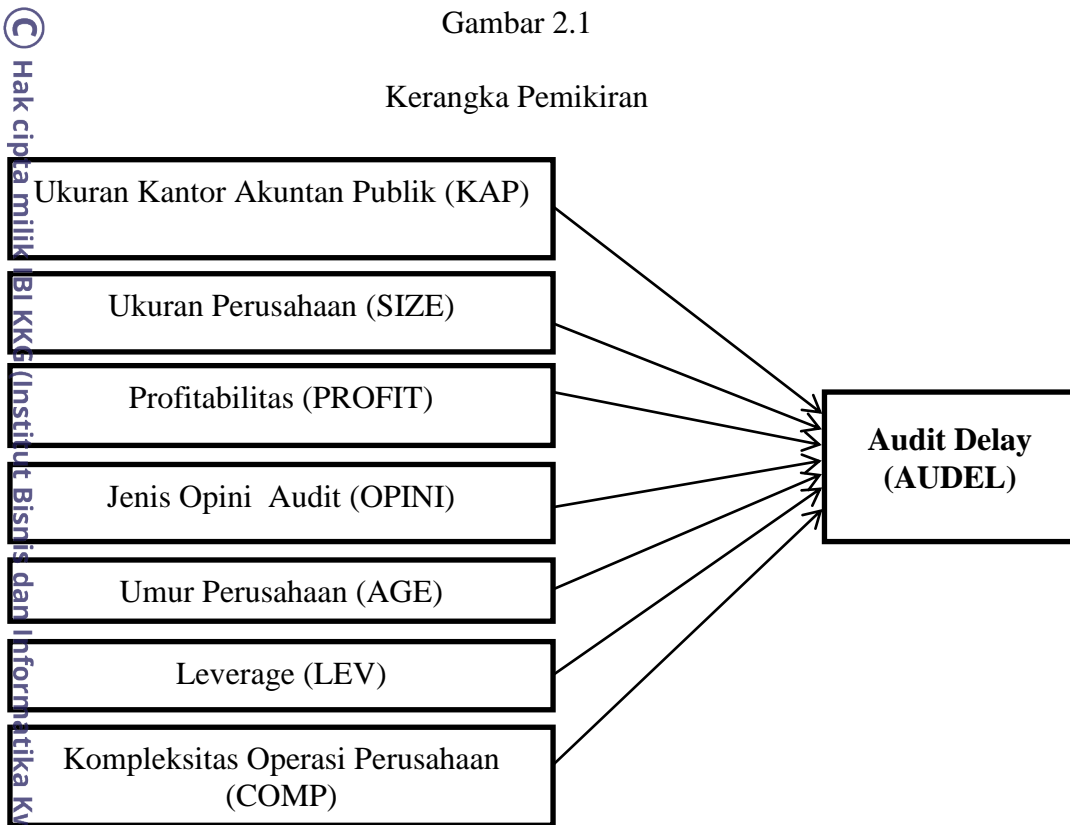
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bentuk dasar kerangka atas model pengujian :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay
- H3: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay
- H4: Jenis opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay
- H5: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay
- H6: Tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap audit delay
- H7: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap positif terhadap audit delay

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.